

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DAN PERAN
PENYULUH TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI
DI KECAMATAN PASIMASUNGGU TIMUR KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**

NUR AWAL

NIM: 105960106211



FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN AGRIBISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DAN PERAN
PENYULUH TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI
DI KECAMATAN PASIMASUNGGU TIMUR KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**

**NUR AWAL
10596 01062 11**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dan Petan
Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di
Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : NUR AWAL

Nim : 10596 01062 11

Program studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
NIDN : 091150704

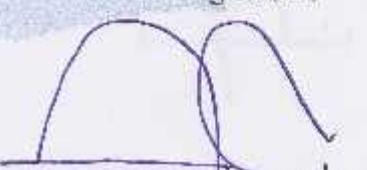
Amanda Patappari Simanoh, S.P., M.P.
NIDN : 0909075604

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


H. Basri Muhammad, S.Pi., M.P.
NIDN : 091206691


Amruddin, S.Pi., M.Si.
NIDN : 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

DASAR SUMBER INFORMASI

Judul : Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dan Peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : NUR AWAL

Nim : 10596 01062 11

Program studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian



Tanggal Lulus:.....

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dan Peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Bontibaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2017

Nur Awal
10596 01062 11

ABSTRAK

NUR AWAL.105960106211.Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah dan Peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Dibimbing oleh .MOHAMMAD NATSIR dan AMANDA PATAPPARI FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani padi sawah dan peran penyuluh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian survei, dalam penelitian ini dilakukan survei mengenai besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang menjalankan usahatani padi, Sampel diambil sebanyak 28 petani padi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kontribusi usahatani Padi terhadap pendapatan total rumah tangga memperoleh sebesar 52,27%. Hal ini menunjukkan usahatani padi memberikan kontribusi terbesar pada total pendapatan rumah tangga. Dan penyuluh pertanian berperan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi sawah Dan Peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani”** Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Mohammad Natsir, SP, M.P, selaku pembimbing I dan Amanda Patappari Firmansayah, S.P., M.P, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.si, selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Baso'Daeng dan ibunda Sarimau' dan segenap kerluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik morial maupun material seHINGA skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah kecamatan PasimasungguTimur khususnya kepada BapakBupatiSelayar beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan tidak sempat disebutkan namanya satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari Allah SWT Amin !.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar , Agustus 2017

Nur Awal



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4

II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Kontribusi	5
2.2 Pengertian Pendapatan	5
2.2.1. Pendapatan Rumah Tangga Petani.....	6
2.2.2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	10
2.3. Pengertian Usahatani Padi	11
2.4. Peran Penyuluh	13
2.5. Kerangka Pikir	14
III.METODE PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Jenis Penelitian.....	16
3.3 Pengumpulan Data	16
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	17
3.5 Metode Analisis	19
IV . GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	20
4.1 Keadaan Dan Luas Wilayah	20
4.2 Keadaan Tanah Dan Iklim	21
4.3 Kondisi Demografis	21
4.4 Sarana Dan Prasarana.....	23
V . HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian	25
5.1.1. Karakteristik Responden	25
5.1.2. Biaya Produksi Usahatani Padi	30

5.1.3. Pendapatan Responden.....	30
5.1.4. Total Pendapatan Rumah Tanngga.....	34
5.1.5. Kontribusi Dari Usahatani Padi Terhadap Total Pendapatan Rumah tangga.....	35
5.2. Peran Penyuluh.....	36
5.2.1. Sebagai Pendidik.....	36
5.2.2. Sebagai Penasehat.....	37
5.2.3. Sebagai Pendamping.....	38
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
6.1 Kesimpulan	40
6.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	43



DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Penggunaan Lahan di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	21
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	22
3.	Jumlah Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	23
4.	Jumlah Sarana Dan Prasarana di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	24
5.	Karakteristik Responden Menurut Umur di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	25
6.	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	26
7.	Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	26
8.	Luas Penguasaan Lahan Responden di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	28
9.	Mata Pencapaian Pokok Responden di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	28
10.	Mata Pencapaian Tambahan Responden di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	29
11.	Biaya Produksi Dari Usahatani padi di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	30
12.	Pendapatan Dari usaha pertanian di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	31
13.	Pendapatan Dari Luar usahatani padi Non pertanian di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	32

14. Pendapatan Dari Usaha Padi di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	33
15. Total Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.....	34
16. Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014	36



DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	15



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Koesioner.....	45
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	46
3.	Dokumentasi.....	47
4.	Surat Izin Penelitian.....	48
5.	Riwayat Hidup.....	49



I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional yang telah dilaksanakan lebih dari setengah abad di Indonesia telah memberi hasil cukup signifikan. Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan nasional adalah meningkatnya tingkat pendapatan Nasional. Namun pertumbuhan pendapatan saja tidak cukup, bagaimana besaran pendapatan nasional tersebut terdistribusikan diantara berbagai golongan penduduk merupakan salah satu ukuran untuk melihat pemerataan hasil-hasil pembangunan. Meningkatnya pendapatan penduduk sebagai salah satu indikator kesejahteraan seringkali dijadikan sebagai sasaran akhir pembangunan nasional suatu Negara (Supriyati, 2008).

Sejarah menunjukkan bahwa sektor pertanian di Indonesia telah memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Beberapa peran penting sektor pertanian antara lain adalah sebagai sumber devisa Negara, sebagai penyedia lapangan kerja yang ekstensif, penyedia bahan baku industri, dan dalam penyediaan pangan penduduk Indonesia, (Sukirno, 1997).

Salah satu komoditi pangan yang dapat mengambil peran pembangunan sektor pertanian adalah padi. Kebutuhan akan beras terus meningkat sementara peningkatan produksi padi baik itu padi sawah maupun padi ladang terus diupayakan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi di berbagai daerah sen

produksi. Apabila pembangunan nasional digambarkan sebagai suatu lingkaran maka titik pusat dari lingkaran tersebut adalah pembangunan pedesaan. Analogi

ini didasarkan pada beberapa alasan : pertama bahwa, lebih dari 80% penduduk berdiam dipedesaan sehingga apabila pembangunan nasional itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka pembangunan tersebut harus melibatkan secara langsung atau tidak langsung 80% penduduk pedesaan. Kedua : potensi sumber daya alam sebagian besar terdapat di daerah pedesaan yang berupa lahan pertanian, sumber air, hutan dan tenaga kerja (Prayitno, 1985).

Untuk memanfaatkan peluang, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan padi atau beras ke depan adalah bagaimana padi atau beras produksi dalam negeri bisa bersaing dengan pasar ekspor. Negara utama yang menjadi pesaing Indonesia dalam memproduksi padi atau beras adalah Thailand dan Vietnam. Beras merupakan komoditas yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dan utama dalam mendukung pembangunan sektor ekonomi dan ketahanan pangan nasional serta menjadi basis utama dalam revitalisasi pertanian di masa mendatang beras tetap menjadi sumber utama gizi dan energi lebih dari 90 persen penduduk Indonesia, (Suryana, 2005).

Begitu juga yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagian besar masyarakatnya berada di daerah pedesaan dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani. Ini berarti pendapatan penduduk di daerah pedesaan sangat tergantung pada hasil pertanian. Rumah tangga sebagai subjek ekonomi, biasanya pengeluaran bertitik tolak pada besarnya penerimaan keluarga yang ada. Pengeluaran ditentukan oleh besarnya penerimaan rumah tangga. Rumah tangga

yang pendapatannya rendah sulit untuk meningkatkan taraf hidupnya, hal ini disebabkan seluruh pendapatan dikonsumsi untuk mencukupi kebutuhan hidup (Baruwadi, 2006).

Luas lahan padi yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 55,906 Juta ton dan luas produksi padi sawah tahun 2010-2011 yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 23,212 juta ton. Kecamatan Pasimasunggu Timur adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dari segi keadaan sosial masyarakat di Kecamatan Pasimasunggu Timur sebagian besar tempat tinggal mereka sangat sederhana, kepemilikan lahan usaha tani sangat beraneka ragam, ada yang luas, sedang dan ada juga yang kecil. Ada petani yang sudah menggunakan alat pertanian yang sudah moderen dalam mengelolah lahannya dan ada juga yang masih menggunakan peralatan pertanian tradisional. Berdasarkan observasi awal menunjukan bahwa mata pencaharian di Kecamatan Pasimasunggu Timur beragam seperti pedagang, buruh, petani. dari berbagai macam mata pencaharian yang paling banyak berprofesi sebagai petani khususnya petani padi, (Kantor Kecamatan, 2011)

Keadaan di atas tentunya akan berdampak pada Kontribusi pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan hal ini maka dilakukan penelitian tentang Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Padi Dan Peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Pasimasunggu Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa Kontribusi Pendapatan Petani padi Terhadap Pendapatan Rumah tangga petani di Kecamatan Pasimasunggu Timur
2. Bagaimana peran penyuluh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pasimasunggu Timur

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan rumah tangga padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pasimasunggu Timur
2. Untuk mengetahui peran penyuluh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pasimasunggu Timur

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian merupakan syarat dalam pengajian Proposal Penelitian
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, instansi / lembaga yang terkait dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah
3. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian relevan yang telah ada dan sebagai acuan kepada peneliti yang hendak meneliti penelitian yang serupa

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kontribusi

Kontribusi adalah suatu tindakan untuk ikut serta bertindak aktif dengan mengoptimalkan kemampuan sesuai bidang dan kapasitas masing-masing yang dimaksudkan untuk memberi manfaat kepada masyarakat sekitar. Kontribusi membuat setiap orang yang melakukannya merasa termotivasi karena memberikan values dan kepuasan berupa keberhasilan pencapaian target. Selain itu, jika setiap orang berkontribusi maka akan tercipta bangsa yang seimbang dan unggul dalam berbagai hal. (Jayadinata,2011).

Jika dilihat secara parsial, menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani padi sawah pada kelompok penguasaan lahan yang semakin luas terjadi kecenderungan kontribusi pendapatan rumah tangga disektor pertanian semakin tinggi, sebaliknya pada kelompok penguasaan lahan yang semakin sempit, peran kontribusi sumber pendapatan diluar pertanian semakin tinggi. Umumnya sebagian besar pendapatan pertanian berasal dari usaha pertanian lahan sawah, kebun, ternak, kolam/tambak dan kegiatan berburuh tani. Kondisi pendapatan usaha pertanian pada kelompok penguasaan lahan yang sempit sebagai akibat kecilnya penguasaan lahan yang digarap karena ketimpangan distribusi penguasaan lahan yang semakin tinggi (Anonymous,2010).

2.2 Pengertian Pendapatan

Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Menurut Iskandar Putong (2002) Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interes*), laba (*profit*), dan sebagainya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seorang selama angka waktu tertentu (Pass, 1997).

Menurut Bambang, S. (1994) pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.

Berdasarkan beberapa pengertian pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh masyarakat dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya.

1.1 Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga untuk

memenuhi kebutuhan perumahan atau rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja atau pekerja (upah dan gaji atau keuntungan dan lain-lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil dan lain-lain), dan pendapatan dari pemberian pihak lain (Arsyad, 1997)

Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh mata pencaharian/ pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan seorang individu dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan adalah perolehan aktiva/ sumber ekonomi dari pihak lain sebagai imbalan atas penyerahan barang dagangan, jasa/ aktivitas-aktivitas usahalainnya (Sukirno, 1997)

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh Rina Tri Kurnianingtyas (2009) bahwa sumbangan industri gula kelapa terhadap total pendapatan rumah tangga prasejahtera di Desa Senang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Hasil dari penelitian pada industri gula kelapa memberi sumbangan terbesar yaitu 74%. Sumbangan industri gula kelapa paling sedikit adalah 14%. Rata-rata sumbangan industri gula kelapa terhadap total pendapatan rumah tangga responden adalah 49%.

Perhitungan pendapatan pada petani skala kecil berbeda dengan sistem pertanian Komersial. Pada pertanian semi sub sistem dan semi komersial maka lebih tepat apabila dilakukan perhitungan pendapatan, karena pengukuran arus uang tunai kurang dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya (Soekartawi,1995).

Pada rumah tangga pedesaan sering kita beranggapan bahwa sumber utama pendapatan masyarakat berasal dari lahan pertanian. Dimana akan dikaitkan luas tanah yang dimiliki dengan besarnya pendapatan rumah tangga petani. Masyarakat masih beranggapan Apabila tanah yang dimiliki oleh petani luas, maka besar pulalah pendapatan yang diterima dalam keluarganya. Pada saat sekarang ini kenyataan menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tidak lagi sepenuhnya tergantung kepada tanah yang dimiliki sebagai indikator pendapatan utama rumah tangga. Usaha pertanian baik di pedesaan maupun di perkotaan saat sekarang ini sudah tidak begitu dominan dan tidak memberikan sumbangan yang besar lagi bagi pendapatan rumah tangga di pedesaan.

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang di terima setelah dikurangi pengeluaran, pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang di jual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

Menurut Patton dan Littleton (2008), pendapatan adalah produk perusahaan. Pendapatan dikatakan sebagai produk perusahaan karena pendapatan terbentuk bersamaan atau selama kegiatan produktif tanpa harus menunggu kejadian atau saat penyerahan produk kepada pelanggan. Pendapatan juga merupakan suatu konsep yang bersifat generik dan mencakupi semua pos dengan berbagai bentuk

dan nama apapun, sehingga antara perusahaan dagang atau jasa bisa memiliki nama yang berbeda dalam pendefinisian pendapatan.

Baridwan (2001), Mengemukakan pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Menurut Niswoger dan Waren (2001), pendapatan adalah modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”Rumah tangga adalah pangkal tindakan ekonomi, segala kegiatan dalam rumah tangga lebih dipusatkan pada pemuasan kebutuhan anggota keluarga, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan masa depan. Dengan kata lain rumah tangga bertindak menurut prinsip ekonomi.

Safinah (2003), mendefinisikan Rumah tangga adalah sebuah susunan atau jaringan hidup yang merupakan pusat dari denyut-denyut pergaulan hidup yang menggetar. Rumah tangga adalah alam pergaulan manusia yang sudah di perkecil yang ditunjukan untuk mengekalkan keturunan. Menurut Ensiklopedia Rumah tangga islami, rumah tangga adalah yang didalamnya ditegakan adab-adab islami, baik yang menyangkut individu maupun keseluruhan anggota rumah tangga.

Menurut Mubyarto (1998) pendapatan rumah tangga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga, baik suami,istri, maupun anak. Sedangkan dalam Badan Pusat Statistik (1998) disebutkan bahwa

pendapatan dan penerimaan rumah tangga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang terdiri dari:

- a. Pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan merupakan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/majikan/instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa.
- b. Pendapatan dari usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor yaitu selisih jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
- c. Pendapatan lainnya yaitu pendapatan di luar gaji/upah yang menyangkut usaha lain dari, pertama: perkiraan sewa rumah milik sendiri. Kedua: bunga, deviden, royalti, paten, sewa/kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan, dan peralatan

Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

1.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain:

a. Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

b. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

c. Masa Kerja

Masa kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

2.3 Pengertian Usaha Tani Padi

Kegiatan usaha tani meliputi sub sektor kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman keras, perikanan dan peternakan yang merupakan usaha tani yang menghasilkan produksi. Untuk lebih menjelaskan pengertian usaha tani dapat diikuti dari definisi yang dikemukakan oleh Mosher (1995) yang mengemukakan bahwa usaha tani adalah bagian permukaan bumi

dimana seorang petani dan keluarganya atau badan hukum lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak.

Soekartawi (1996) mendefinisikan usaha tani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara afektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Sedangkan Mubyarto (1986) mengemukakan bahwa usaha tani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu diperlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pada mulanya usaha tani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, segala jenis tanaman dicoba dan dibudidayakan. Segala jenis ternak dicoba, dipopulasikan, sehingga ditemukan jenis yang cocok dengan kondisi alam setempat, kemudian disesuaikan dengan prasarana yang harus disiapkan guna menunjang keberhasilan produk usaha tani.

Bagi seorang petani, analisa pendapatan merupakan ukuran keberhasilan dari suatu usaha tani yang dikelola dan pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan dapat dijadikan sebagai modal untuk memperluas usaha taninya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Patong (1995) bahwa bentuk jumlah pendapatan mempunyai fungsi yang sama yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat melanjutkan usahanya. Lebih lanjut dikatakan oleh Hernanto (1993) bahwa

besarnya pendapatan petani dan usaha tani dapat menggambarkan kemajuan ekonomi usaha tani. Lebih dari itu besarnya tingkat pendapatan ini juga digunakan untuk membandingkan keberhasilan petani yang satu dengan petani yang lainnya.

Soeharjo dan Patong (1994) menyatakan bahwa analisis pendapatan usaha tani memerlukan dua hitungan pokok, yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Penerimaan usaha tani berwujud tiga hal, yaitu: Hasil penjualan tanaman, ternak, dan hasil ternak, produksi yang dikonsumsi keluarga, kenaikan nilai industri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha tani Padi merupakan kegiatan petani dalam menghimpun sumber daya yang berupa Padi tersebut mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani.

2.4 Peran Penyuluh

peran penyuluh pertanian di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu memberi informasi atau pengetahuan kepada kelompok tani atau anggota kelompok tani untuk meningkatkan hasil produksi padi.

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan:

- a. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatani,

meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatani.

- b. Berperan sebagai pendamping, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
- c. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi.

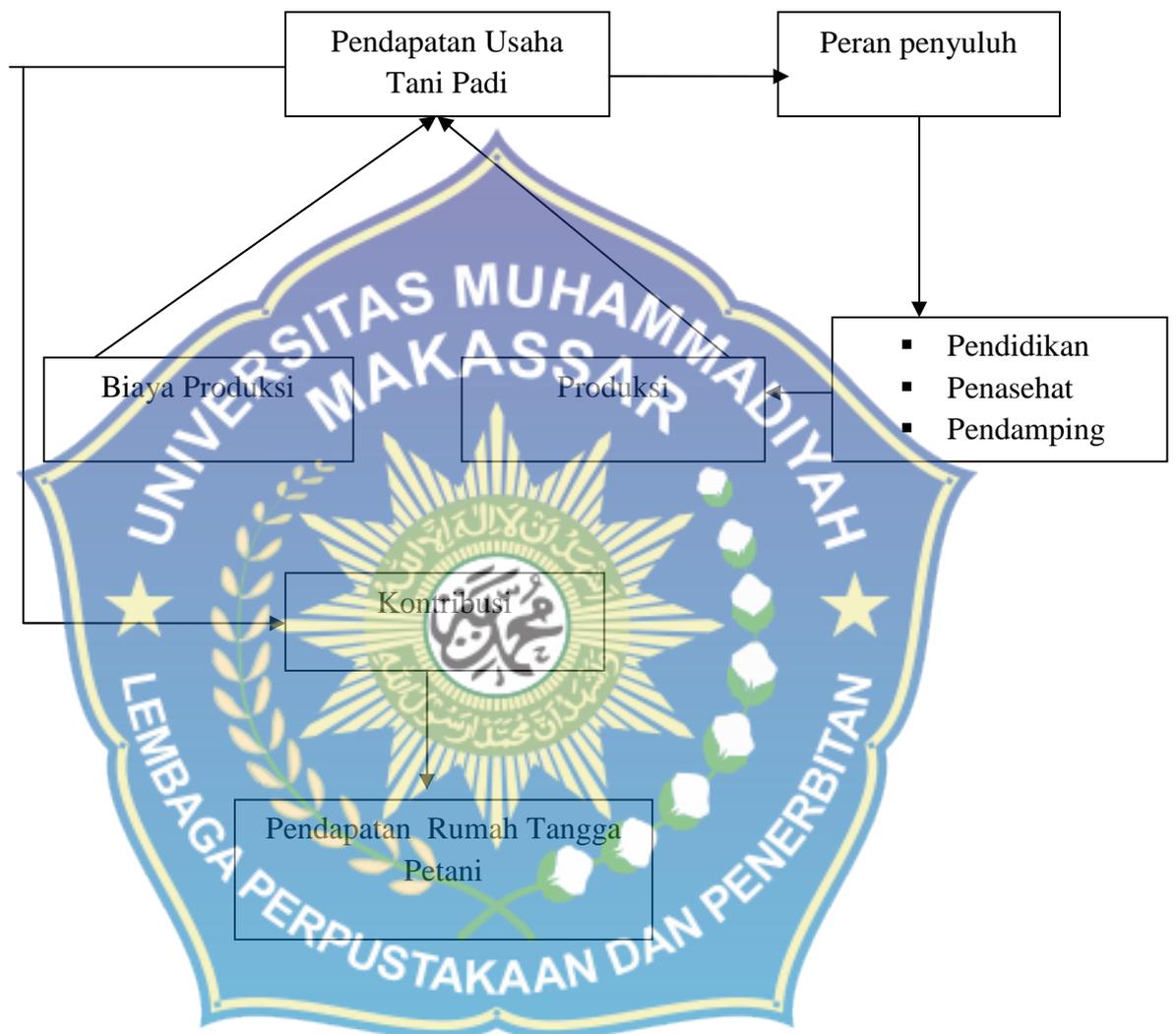
Seorang penyuluh menentukan para petani didalam usaha mereka meningkat produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh mempunyai banyak peran antara lain penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, pelatih, terhnisi dan jembatang penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian dibidang pertanian. para penyuluh juga berperan sebagai agen pembaruan yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan (Suhardiyono,1992).

2.5 Kerangka Pikir

Padi adalah komoditas utama yang diusahakan di kecamatan pasimasunggu timur. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga

maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Dalam menganalisis kontribusi pendapatan rumah tangga petani maka kerangka pikirnya yaitu

Kerangka Pikir



Gambar 1: Kerangka pikir tentang Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dan peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga petani (Studi Kasus Kontribusi Pendapatan di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. dengan pertimbangan bahwa di lokasi ini sebagian besar penduduknya mengusahakan tanaman padi sawah. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2016.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Informan dalam penelitian ini berjumlah 28 orang 1 orang penyuluh, pemilihan 28 orang ini dilakukan secara purposive sampling yaitu 1 orang penyuluh, karena Cuma ada satu penyuluh yang ada di desa bontobaru. Hal ini dianggap bahwa penyuluh ini paling mengetahui tentang peran penyuluh yang ada di desa bontobaru.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis sumber data yang di pakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.1.1 Sumber Data Primer

^Sumber data primer di peroleh dari hasil penelitian di lapangan secara lansung dengan pihak-pihak yang mengetahui persis masalah yang akan dibahas. Data primer yang di butuhkan di peroleh melalui observasi lansung dan hasil wawancara dengan responden.

3.1.2 Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah, kemudian di sajikan dalam bentuk teks,

karya tulis, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari dinas pertanian kabupaten kepulauan selayar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi/ pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

2. Wawancara Mendalam (Depth Interview)

Wawancara adalah pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam atau antara peneliti dan informan yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan lebih lengkap dan jelas. Pengumpulan data yang dibimbing oleh pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan. Teknik ini disertai pencatatan konsep, gagasan, pengetahuan informan yang dilakukan lewat tatap muka.

3. Dokumentasi

Merupakan salah satu cara memperoleh data dengan sejumlah dokumentasi yang berasal dari dinas dan instansi terkait, selain itu menghimpun dan merekam data yang bersifat dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang didapat dilapangan yang berupa informasi atau teori-

teori, kemudian diolah dalam bentuk tulisan. Menyangkut analisis data kualitatif, mengajukan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
2. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
3. Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

3.6 Definisi Operasional Variabel.

1. Distribusi pendapatan adalah konsep yang lebih luas dibandingkan kemiskinan karena cakupannya tidak hanya menganalisa populasi yang berada di bawah garis kemiskinan. Kebanyakan dari ukuran dari indikator yang mengukur tingkat distribusi pendapatan tidak tergantung pada rata-rata distribusi, dan karenanya membuat ukuran distribusi pendapatan di pertimbangkan lemah dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan.
2. Petani padi sawah adalah orang yang memiliki lahan, yang menggarap lahan tersebut dan pengerjaanya di bantu orang lain.

3. Pendapatan kotor usahatani padi sawah adalah jumlah penghasilan kotor selalu dikeluarkan usaha tani padi sawah selama satu tahun (Rp).
Pendapatan kotor
4. Pendapatan usaha sampingan adalah jumlah penghasilan dari usaha selain padi sawah selama satu tahun (Rp).



3.7 Metode Analisis

Teknik analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. data yang sudah masuk dan terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga petani dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. data yang diperoleh dianalisis tanpa uji statistik dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani padi dan pendapatan total rumah tangga petani dikali seratus persen.

Untuk mengetahui kontribusi usahatani padi per pendapatan total rumah tangga digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{pendapatan usahatani padi}}{\text{Pendapatan total rumah tangga petani}} \times 100\%$$

2. Analisis usahatani

Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani padi serta keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani padi.

Adapun rumus analisis pendapatan usahatani (soekartawi,1995), yaitu:

$$I=TR-TC$$

Dimana:

I = *Income* (Pendapatan)

TR=*Total Revenue* (Penerimaan)

TC= *Total Cost* (Biaya)



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Dan Luas Wilayah

Desa Bontobaru secara geografis merupakan wilayah administratif yang terdapat dalam wilayah kerja Kecamatan Pasimasunggu Timur terletak di wilayah kepulauan terpisah dari Ibu kota Kepulauan Selayar dengan batas-batas Desa sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan : Laut Flores
- b) Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Bontojati
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa Ma'minasa
- d) Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Bontosaile

Luas wilayah daratan Desa Bontobaru secara keseluruhan adalah 20 Km², dan secara administratif pemerintahannya terbagi 3 (empat) dusun masing-masing :

- a) Dusun Lembongan
- b) Dusun Lembongan Barat
- c) Dusun Garassi
- d) Garassi Barat

Jarak antara Ibu Kota Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 240 Km dengan jarak tempuh 8-9 jam dengan menggunakan Kapal kayu.

4.2 Keadaan Tanah Dan Iklim

Secara umum tipologi daratan Desa Bontobaru merupakan desa kepulauan yang sebagian wilayahnya adalah pinggir pantai dan merupakan wilayah pesisir

dengan bentang wilayah relatif berbukit-bukit dengan curah hujan rata-rata pertahun relatif tinggi yang terjadi selama dalam jangka waktu 8 bulan. Adapun keadaan suhu udara rata-rata sebesar 26 – 27 C.

Desa Bontobaru mempunyai 2 musim tanam, yaitu musim tanam rendengan (musim barat) dan musim tanam gadu (Musim timur). Musim tanam Rendengan jatuh pada bulan Desember s/d bulan Juni sedangkan musim tanam Gadu jatuh pada bulan Juli s/d November. Dengan ketinggian tempat 0 – 300 m dari permukaan laut.

Untuk mengetahui penggunaan lahan dapat dilihat padaa tabel luas penggunaan lahan yang ada didesa Bontobaru sebagai berikut:

Tabel 1. Penggunaan lahan desa Bontobaru

NO	Jenis Lahan	Penggunaan	Luas	Presentase(%)
1.	Sawah Tadah hujan		201Ha(201.000m)	53,6
2.	Lahan Perkebunan		175Ha(175.000m)	45,5
	Jumlah		376Ha(376.000m)	100

Sumber data : Monografi desa Bontobaru2014

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa Desa Bontobaru memiliki luas wilayah sebanyak 376 Ha (376,000 m) yang terdiri dari tanah sawah tadah hujan seluas 201 Ha/201.000m,dan tanah lahan perkebunan seluas 175Ha/175.000m.

4.3 Kondisi Demografis

Berdasarkan karakteristik wilayah yang dimiliki maka luas dan sebaran kawasan budidaya dapat terlihat dari besaran tata guna lahan atau luas lahan yang terpakai untuk berbagai kategori tanah. Sawah tadah hujan seluas 201 Ha di tambah lahan kering seluas 175 Ha.

a. Demografis penduduk di Desa Bontobaru

Secara demografis jumlah kepala keluarga di Desa Bontobaru 363 KK yang terdiri 1121 jiwa.

b. Penduduk Menurut Jenis kelamin di Desa Bontobaru

Berdasarkan rekapitulasi penduduk Desa Bontobaru berjumlah 1121 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 552 jiwa dan perempuan 572 jiwa. Berikut ini disajikan data distribusi berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Laki-laki	552	49,1
2.	Perempuan	572	50,8
	Jumlah	1124	100

Sumber data : Monografi desa Bontobaru2014

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang tinggal di Desa Bontobaru sebanyak 1124 orang yang terdiri atas 552 orang berjenis kelamin laki-laki dan 572 orang berjenis perempuan.

c. Mata pencaharian

Jumlah penduduk di Desa Bontobaru menurut mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah berdasarkan mata pencaharian di Desa Bontobaru

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah yang bekerja	Persentase(%)
1.	PNS	11	1,54
2.	TNI/ POLRI	3	0,42
3.	Wiraswasta/Pedagang	45	6,31
4.	Petani	582	18,62
5.	Buruh Tani	38	5,32
6.	Neyalan	21	2,94
7.	Pertukangan	13	1,82
	Jumlah	713	100,000

Sumber data : Monografi desa Bontobaru2014

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa profesi terbanyak masyarakat diDesa Bontobaru adalah 18,62% yaitu berprofesi sebagai petani baik sebagai petani pemilik, penggarap maupun buruh tani.

4.4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Bontobaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah sarana dan prasarana yang ada di Desa Bontobaru kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)
1.	Lapangan Sepak Bola	1
2.	Mesjid	1
3.	Perkuburan	2
4.	Sekolah Dasar	1
5.	SLTP	1
6.	SLTA	1
7.	Puskesmas	1
8.	Kantor pertanian (BPPK)	1
9.	Kantor Desa	1
10.	Kantor Camat	1

Sumber data : Monografi desa Bontobaru 2014

Kondisi fasilitas umum (sarana dan prasarana) sudah banyak membutuhkan renovasi. Salah satunya adalah lapangan sepak bola, kondisinya kurang baik karena banyak yang berlubang dan permukaannya tidak rata. Pada saat hujan tiba, lapangan tergenang oleh air. Lapangan sepak bola yang ada biasanya digunakan oleh warga untuk ajang silaturahmi dan mempererat perstuan melalui berbagai kegiatan, seperti pertandingan persahabatan : bola volly dan sepak bola. Selain itu merupakan sarana olahraga bagi anak-anak sekolah yang terletak disekitar lapangan.

Mobilitas yang tinggi masyarakat di Desa Bontobaru dan arus transportasi yang cukup padat di Desa Bontobaru mengharuskan Desa Bontobaru berbenah dari segi transportasi untuk mendukung percepatan peningkatan perekonomian dan pembangunan di Desa Bontobaru ini.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Umur merupakan data yang sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang misalnya kesehatan, kelahiran, kematian, pendidikan, kegiatan ekonomi dan sebagainya. Karakteristik responden dari umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1.	40-49	10	35,71
2.	50-59	15	53,57
3.	60-62	3	10,71
	Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer 2014 dari responden yang diolah

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa umur responden adalah sebesar 35,71% untuk umur 40-49 tahun, sebesar 53,57% untuk umur 50-59 tahun, dan sebesar 10,71% untuk umur 60-62 tahun.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 28 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan umur 50-59 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 53,57%.

b. Tingkat pendidikan Responden

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden.mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Fersentase(%)
1.	Tidak tamat SD	4	14,28
2.	SD	14	50
3.	SLTP	5	17,85
4.	SLTA	5	17,85
	Jumlah	28	100

Sumber:Data Primer 2014 dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dicapai responden adalah sebesar14,28% tidak tamat SD,sebesar 50% tamat SD,sebesar 17,85% tamat SLTP,dan sebesar17,85% tamat SLTA.

Secara umum responden memiliki tingkat pendidikan hanya tamat S,hal ini disebabkan bahwa anggapan biaya pendidikan masih mahal dan keinginan untuk bersekolah mash rendah.

c. Jumlah Anggota Rumah Tangga Respondaen

Anggota rumah tangga terdiri dari suami,istri,anak,dan orang lain yang bertempat tinggal dalam satu atap makan dalam satu dapur.besarnya jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Jumlah Anggota Rumah Tangga Respondaen

No	Jumlah anggota keluarga	Frekuensi	Fersentase(%)
1.	3	6	21,42
2.	4	14	50
3.	5	8	28,57
	Jumlah	28	100

Sumber:Data Primer 2014 dari responden yang diolah

Dari tabel 7 menunjukan bahwa jumlah anggota rumah tangga responden adalah sebesar 21,42% dengan jumlah anggota keluarga 3 orang,sebesar 50%dengan jumlah anggota keluarga 4 orang dan jumlah sebesar 28,57% dengan jumlah anggota keluarga 5 orang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 28 orang atau 50% responden mempunyai beban tanggungan keluarga yang cukup banyak yaitu 4 orang. Beban tanggungan yang banyak membuat responden mengurangi biaya produksi dalam pengelolaan usahatani padi yang dilakukan,sehingga sebagian besar petani masih mengandalkan alam dan menggunakan cara yang tradisional.

d. Luas Penggunaan Lahan Responden

Bersarnya penguasaan lahan pertanian sangat mempengaruhi pendapatan pertanian.semakin luas penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga maka semakin sempit penguasaan lahan maka semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari pertanian.luas lahan pertanian dilihat dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Luas Penguasaan Lahan Responden

No	Luas Lahan Pertanian(m)	Frekuensi	Fresentase
1.	4000	11	39,28
2 .	6000	17	60,71
	Jumlah	28	100

Sumber:Data Primer 2014 dari responden yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh responden terbesar antara 6000m yaitu sebesar 28 responden atau 60,71%. Luas lahan ini dipergunakan responden dalam kegiatan usahatani seperti usahatani padi,berladang dan berswah yang sebagian besar merupakan lahan pemberian orangtua atau diwariskan secara turun-temurun.

e. Mata Pencapaian Responden

Pekerjaan merupakan bagian yang penting bagi manusia karena dengan bekerja manusia dapat menghasilkan barang atau jasa sehingga segala kebutuhannya dapat terpenuhi.maka mata pencapaian pokok responden dapat dilihat dalam tabel 9 dan mata pencapaian tambahan dapat dilihat dalam tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Mata Pencapaian Pokok

No	Sumber Pendapatan	Frekuensi	Fersentase(%)
1.	Wiraswata	7	25
2.	Petani sayuran	5	17,85
3.	Petani Padi	10	35,71
4.	Petani cabai	3	10,71
5.	PNS/Pegawai Pemerinta	3	10,71
	Jumlah	28	100

Sumber:Data Primer 2014 dari responden yang diolah

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian pokok responden adalah sebagai wiraswasta sebesar 25%, sebagai petani sayuran sebesar 17,85%,sebagai besar petani padi sebesar 35,71%,sebagai besar petani cabai sebesar 10,71% dan sebagai PNS/ Pegawai pemerintahan sebesar 10,71%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan mata pencaharian pokok terbesar adalah petani,baik petani sayuran, petani padi,maupun petani cabai.jenjang pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Bontobaru hanya sebatas SD,sehingga kebanyakan masyarakat hanya bermata pencaharian sebagai petani dan tidak dapat bekerja lain seperti PNS. Petani diDesa Bontobaru selain bekerja sebagai petani juga bekerja sebagai wiraswasta, wiraswasta yang di maksud disini sebagai pedagang.

Tabel 10. Mata Pencaharian Tambahan

No	Sumber Pendapatan	Frekuensi	Fersentase(%)
1.	Nelayan	24	85,71
2.	Wiraswasta	2	7,14
3.	Petani sayur	1	3,57
4.	Petani cabai	1	3,57
	Jumlah	28	100

Sumber:Data Primer 2014 dari responden yang diolah

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa mata pencaharian tambahan responden adalah sebagai nelayan sebesar 85,71% , sebagai besar pedagang sebesar 7,14% sebagai besar patani sayur sebesar 3,57% sebagai besar petani cabai sebesar 3,575%. Berdasarkan data di atas dapat dilihat terdapat 4 responden yang bermata pencaharian tambahannya bukan sebagai petani padi yaitu sebagai wiraswasta, petani sayur, petani cabai, dan nelayan.meskipun responden bermata pencaharian

tambahan sebagai selain nelayan, namun ketika musim padi tiba keempat responden tersebut juga menjalankan usahatani padi seperti responden lainnya.

5.1.2 Biaya Produksi Usahatani Padi

Biaya produksi dari usahatani padi adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usahatani padi dilakukan. Biaya produksi dari usahatani padidapat dilihat dalam tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Biaya Produksi dari usahatani padi

No	Biaya Produksi (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 500.000	-	-
2.	500.000-1.500.000	7	25
3.	>1.500.000	21	75
	Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer 2014 dari responden yang diolah

Tabel 11 diatas menunjukkan biaya produksi dari usahatani padi adalah sebesar 25% dengan biaya produksi Rp 500.000-Rp1.500.000 dan sebesar 75% dengan biaya produksi > Rp1.500.000. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi terbanyak yang dikeluarkan dari usahatani padi adalah Rp1.500.000 yaitu 28 responden.

Secara umum petani di daerah penelitian dalam mengelola usahatani padi menggunakan tradisional dalam pengelolaan usahatani padi. hal ini dipengaruhi oleh masih kurangnya ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman padi dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan usahatani padi.

5.1.3 Pendapatan Responden

Pendapatan responden digolongkan menjadi tiga yaitu pendapatan yang berasal dari usaha pertanian, pendapatan dari non padi, pendapatan dari usahatani padi.

a. Pendapatan Pertanian

Pendapatan pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diterima responden dari pertanian selama satu bulan yang diwujudkan dalam bentuk rupiah. Pendapatan pertanian selama satu bulan dihitung dengan cara mencari pendapatan pertanian pertahun yang dihitung berdasarkan banyaknya panen selama setahun dikurangi biaya produksinya.

Pendapatan yang diperoleh dari pertanian selain pertanian padi dapat dilihat dalam tabel 12.berikut ini

Tabel 12. Pendapatan dari usahatani pertanian

No	Pendapatan(Rp)	Frekuensi	Presentase(%)
1.	1.000.000	8	28,57
2.	>1.000.000-< 2.000.000	16	57,14
3.	2.000.000	4	14,28
	Jumlah	28	100

Sumber:Data Primer 2014 dari responden yang diolah

Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani pertanian dalam kurun waktu satu bulan adalah sebesar 28,57% pendapatan responden dibawah Rp 1.000.000, sebesar 57,14% pendapatan responden antara > Rp 1.000.000- < 2.000.000 dan sebesar 14,28% pendapatan responden Rp

2.000.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden terbesar adalah diantara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 16 responden.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pendapatan berasal dari pertanian selain padi dan hal ini menunjukkan juga bahwa hasil panen masih dipergunakan untuk memenuhi kepeluaa menambah pendapat yang diterima sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

a. Pendapatan Dari Luar Usahatani Padi Non Pertanian

Pendapat dari luar usahatani padi non pertanian adalah pendapatan yang diperoleh responden selain berusaha sebagai petani padi yaitu pendapatan yang diperoleh dari luar usaha padi, seperti bekerja sebagai buruh dan pedagang dalam kurun waktu satu bulan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Pendapatan dari Luar Usahatani Padi Non Pertanian

No	Pendapatan(Rp)	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Tanpa Penghasilan	14	50
2.	< 1.500.000	7	25
3.	1.500.000	7	25
	Jumlah	28	100

Sumber:Data Primer 2014 dari responden yang diolah

Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa pendapatan dari luar usaha pertanian dalam kurun waktu satu bulan adalah sebesar 50% responden tanpa penghasilan dari usaha non pertanian, sebesar 25% responden dengan pendapatan < Rp 1.500.000 dan sebesar 25% responden dengan pendapatan sebesar Rp 1.500.000.

Tingginya presentase responden dengan 0 pendapatan atau tanpa penghasilan dari usaha non pertanian ini dikarenakan sebagian besar warga responden bermata pencaharian sebagai petani baik pekerjaan pokok maupun pekerja tambahan.

b. Pendapatan Dari Usahatani Padi

Pendapatan usahatani padi adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usahatani padi perbulan dan dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usahatani padi yang berasal dari penerimaan hasil penjualan hasil produksi dikurangi dengan biaya produksi sebulan dalam satuan rupiah. Pendapatan dari usahatani padi dapat dilihat dari dalam tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 Pendapatan Usahatani Padi

No	Pendapatan(Rp)	Frekuensi	Presentase(%)
1.	< 2.500.000	6	21,42
2.	2.500.000-3.500.000	16	57,14
3.	>3.500.000	6	21,42
	Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer 2014 dari responden yang diolah

Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani padi dalam kurun waktu satu bulan adalah sebesar 21,42%, pendapatan responden dibawah Rp2.500.000 sebesar 57,14%, pendapatan responden antara Rp 2.500.000-Rp 3.500.000 dan sebesar 21,42% pendapatan responden lebih dari Rp 3.500.000. sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden terbesar adalah Rp 2.500.000- Rp3.500.000 yaitu 16 responden.

Perbandingan dari ketiga pendapatan yang berasal pertanian, pendapatan dari luar usahatani padi dan pendapatan dari usahatani padi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan pada pendapatan petani.

5.1.4. Total Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu bulan dan dinyatakan dalam rupiah. Total pendapatan rumah tangga merupakan hasil seluruh pendapatan bersih dari pendapatan usahatani padi, pendapatan dari luar usahatani padi, non pertanian dan pendapatan pertanian dapat dilihat dalam tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Total Pendapatan Rumah Tangga

No	Pendapatan(Rp)	Frekuensi	Presentase(%)
1.	5.000.000	14	50
2.	>5.000.000-7.500.000	12	42,85
3.	>7.500.000	2	7,14
	Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer 2014 dari responden yang diolah

Pendapatan dari usaha pertanian meliputi usaha padi dan usaha sayuran, pendapatan dari luar usahatani padi dari berdagang atau berternak, dan pendapatan dari usahatani padi yang ditambah sehingga dapat diketahui besarnya total pendapatan yang diterima petani di daerah penelitian.

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan totalnya pendapatan rumah tangga responden adalah sebesar 50% responden dengan pendapatan total Rp 5.000.000, sebesar 42,85% responden dengan pendapatan total antara Rp 5.000.000-Rp 7.500.000 dan 7,14% responden pendapatan total > Rp 7.500.000.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa total pendapatan terbanyak < Rp 5000.000 sebesar 14 responden yang berasal dari pendapatan pertanian pertanian luar usahatani padi dan usahatani padi dan juga seluruh pendapatan anggota rumah tangga petani yang dijumlahkan setelah total pendapatan rumah tangga diketahui maka perhitungan kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan analisis statistic sederhana.

5.1.5 Kontribusi Dari Usahatani Padi Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan dari usahatani padi yang dilakukan didaerah penelitian sebanyak 28 petani yang beprofesi sebagai petani padi.

Usahatani padi di Desa Bontobaru diusahakan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usahatani padi para petani di Desa Bontobaru juga memperoleh pendapatan dari usaha selain usahatani padi. Pendapatan rumah tangga dari usaha lain diperoleh dari hasil bertani sayuran, bertani cabai, bertani padi, berdagang, dan lain sebagainya baik yang dikerjakan kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan total rumah tangga disini dapat dihitung dari pendapatan usahatani padi non pertanian .untuk perhitungan kontribusi dari usahatani padi terdapat pendapatan total menggunakan rumus:

$$\frac{\text{pendapatan Ushatani Padi}}{\text{Pendapatan total rumah tangga petani}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya besarnya kontribusi usahatani padi dapat dilihat dalam tabel 16 berikut ini:

Tabel 16 kontribusi usahatni padi terhadap pendapatan rumah tangga

Sumber pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Presentase (%)
Usahatani Padi	84.300.000	52,27
Usaha Pertanian Non Padi	42.040.000	28,56
Usaha Non Pertanian	20.850.000	14,16
Jumlah	147.190.000	100

Sumber Data primer 2014 dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga adalah 52,27%. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh pendapatan rumah tangga petani berasal dari usahatani padi.usahatani padi memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan total rumah tangga petani, dan seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya.

5.2. Peran penyuluh

Peran penyuluh pertanian merupakan sebagai pendidik, sebagai pendamping dan sebagai pemberi informasi kepada petani.dalam hal ini ada beberapa peran penyuluh yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Sebagai pendidik

Berdasarkan informal yang dirangkum dari pihak penyuluh di Desa Bontobaru menyatakan bahwa proses mendidik petani dilakukan dirumah dan ketua kelompok tani dengan cara semua petani atau anggota kelompok tani berkumpul dirumah ketua kelompok tani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan

pertanian yang dilakukan oleh penyuluh. Proses mendidik petani berlangsung pada saat petani dibentuk dengan tujuan agar pengetahuan petani bertambah. Dalam mendidik petani proses yang dilakukan yaitu memberi dampingan dan pengetahuan pada petani tentang cara-cara bertani yang baik dan benar dengan tujuan untuk merubah pola pikir para petani atau anggota kelompok tani dalam aktivitas sehari-hari. Dan beliau mengatakan bahwa masalah yang dihadapi dalam proses mendidik petani yaitu menyatukan persepsi yang dihadapi para petani, akan tetapi masalah yang dihadapi dalam mendidik petani masih bisa diatasi dengan cara mengadakan pelatihan dan melakukan kunjungan pada petani atau anggota kelompok tani agar bisa memahami pengetahuan yang disampaikan oleh pihak penyuluh. Karena salah satu proses mendidik petani atau anggota kelompok tani yang dilakukan yaitu memberi pengetahuan kepada petani dan anggota kelompok tani. Hal ini sesuai yang dinyatakan Suhardiyono(1992) bahwa peran penyuluh yaitu memberi pengetahuan, keterampilan dan berperan sebagai agen perubahan yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan.

5.2.2 Sebagai Penasehat

Berdasarkan hasil yang dirangkum dari peran penyuluh dalam menasehati petani menyatakan bahwa proses yang dilakukan dalam menasehati petani atau anggota kelompok tani berlangsung di rumah petani atau ketua kelompok tani yang dilakukan dengan tujuan beliau menasehati petani atau anggota kelompok tani yaitu untuk merubah pola pikir petani atau anggota kelompok tani. Dalam proses mendidik petani adapun cara yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan

pendekatan persuasive terhadap petani atau anggota kelompok tani yang bermasalah baik dalam pengolahan lahan, pemupukan dan dalam hal penanaman berbagai komoditi yang dilakukan pada saat beliau mengadakan kunjungan disetiap petani atau anggota kelompok tani. Dalam mendidik petani adapun masalah yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman petani atau anggota kelompok tani, akan tetapi masih bisa diatasi dengan cara memberikan penyuluhan tentang kebersamaan. Hal ini dilakukan untuk merubah pola pikir setiap petani atau anggota kelompok tani dalam melakukan usahanya.

5.2.3 Sebagai Pendamping

Berdasarkan informasi yang dirangkum dari pihak penyuluh pertanian di Desa Bontobaru mengatakan bahwa proses dalam mendampingi petani atau kelompok tani pada saat petani membutuhkan bantuan atau dalam proses pendistribusian pupuk atau benih kepada petani atau kelompok tani. Pendampingan dilakukan pada saat petani atau anggota kelompok tani yaitu memberi pengetahuan tentang cara pemupukan yang berimbang dan proses pendampingan petani atau anggota kelompok tani dilakukan pada saat petani membutuhkan dan mendapatkan bantuan dari pemerintah baik bantuan berupa pupuk maupun benih hal ini proses yang dilakukan penyuluh dalam mendampingi petani atau anggota kelompok tani dengan cara penyuluh dan petani bekerja sama untuk mendapatkan bantuan pemerintah

Dari hasil wawancara yang dirangkum berdasarkan informan menurut penyuluh dalam mendidik, mendampingi dan menasehati petani atau kelompok tani

yaitu memberi pengetahuan dan keterampilan pada petani dan penyuluh menasehati petani dengan caramemberikan saran kepada petani atau anggota kelompok tani untuk merubah pola pikir petani atau contoh-contoh kerja dalam berusahatani sedangkan peran penyuluh dalam mendampingi petani yaitu penyuluh mendampingi petani atau anggota kelompok tani dalam membutuhkan bantuan dan mendapatkan bantuan dari pemerintah. Hal ini sama yang dikatakan oleh (Suhardiyono,1992). Bahwa peran seorang penyuluh yaitu mendidik,menasehati,dan mendampingi petani atau anggota kelompok tani agar pengetahuan petani meningkat.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Peran penyuluh sudah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai pendidik menurut petani penyuluh sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan memberi pengetahuan dan keterampilan kepada petani, sedangkan peran penyuluh sebagai penasehat menurut petani penyuluh memberi saran atau masukan kepada petani dengan cara penyuluh melakukan langsung pendekatan terhadap petani. Dan penyuluh sebagai pendamping menurut petani penyuluh mendampingi petani dalam membutuhkan bantuan dari pemerintah dan pada saat penyaluran pada petani atau kelompok tani.

Besarnya kontribusi dan usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Bontobaru adalah sebesar 52,27, hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi merupakan sumber pendapatan yang cukup besar, jadi usahatani ini sangat cocok untuk dikembangkan di Desa penelitian.

6.2. Saran

1. Bagi pemerintah diperlukannya adanya penyuluhan dalam kegiatan pemeliharaan dan pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman padi. Sehingga ilmu pengetahuan tentang usaha tani padi ini dapat diterapkan secara langsung oleh petani.
2. Untuk memaksimalkan peran penyuluh, perlu untuk mengintensikan kunjungan penyuluh dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, S. 1994, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: LP3ES
- Hernanto. 1993. Teori Ekonomi. Jakarta: Bina Aksara
- Iskandar putong, 2002. Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi 2, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Ip3es.
- _____. 1998. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Rina Tri. Kurnianingtyas, 2009. Sumbangan Industri Gila Kelapa Terhadap Total pendapatan Rumah Tangga Prasejahtera di Desa Senang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Skripsi: UNY
- Soekartawi .1995. Analis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- _____. 1996. Manajemen Usaha tani. Jakarta Universitas Indonesia Press.
- Soeharjo dan Patong. 1994. Ekonomi Pertanian Indonesia. Bandung : Aksara.
- Sofyan Hasriyanto, 2013. Kontribusi Usahatani Jambu Getah Merah terhadap pendapatan Rumag tangga dan strategi pengembangan Usahatani Desa Pangersari Kecamatan Patea Kabupaten Kendal. Skripsi: UNNES.
- Suhardiyono , L . 1992. Penyuluh: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga Jakarta
- Satiana , Sumardi, 2005. Metode Penyuluh Pertanian. Mediatanam Sarana Perkasa Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 2

Identitas petani responden Kontribusi Pendapatan Usahataai Padi Dan Peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan selayar

NO	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Pekerjaan pokok	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Anggota ruamah Tangga
1.	Kamalia	50	SD	0,30	Petani Padi	Wiraswasta	5
2.	Sukirman	59	SLTP	0,34	Wiraswasta	Nelayan	4
3.	Hamaruddin	58	SLTP	0,45	Petani padi	Nelayan	4
4.	Hasbanuddin	55	SLTA	0,45	Pegawai Swasta	Petani sayur	4
5.	Muh.Nur	55	SD	0,50	Petani Sayuran	Nelayan	5
6.	Salahuddin	50	SD	0,25	Petani sayuran	Nelayan	3
7.	Samsudin	49	SD	0,50	Wiraswasta	Nelayan	3
8.	Sujarman	51	SLTA	0,30	Wiraswasta	Nelayan	4
9.	Samsul	40	SLTA	0,35	Pegawai Pemerintahan	Nelayan	4
10.	Darmawin	48	SD	0,25	Wiraswasta	Petani Cabai	4
11.	Supardi	58	SD	0,25	Petani Padi	Nelayan	3
12.	Satu	40	Tidak tamat SD	0,30	Petani Sayuran	Nelayan	4
13.	Baho	58	Tidak tamat SD	0,34	Penai Padi	Nelayan	3
14.	Tajamuddin	57	SD	0,45	Petani Padi	Nelayan	5
15.	Haling	49	SD	0,25	Petani Sayauran	Nelayan	4
16.	Deng Siaga	40	SLTA	0,30	Petani Padi	Nelayan	5
17.	Lukman	41	Tidak tamat SD	0,30	Petani Padi	Nelayan	4
18.	Jaharuddin	51	SD	0,34	Wiraswasta	Nelayan	4
19.	Tambrin	49	SD	0,30	Wiraswasta	Nelayan	5
20.	Sapiyu	60	Tidak tamat SD	0,30	Petani cabai	Nelayan	3
21.	Jaenuddin	55	SLTP	0,50	Petani cabai	Nelayan	5
22.	Baso Boddong	49	SD	0,34	Petani cabai	Nelayan	5
23.	Deng Aco	58	SD	0,25	Petani padi	Nelayan	4

24.	Sirajuddin	56	SD	0,50	Petani Padi	Nelayan	4
25.	Larieng	62	SLTA	0,40	Wiraswasta	Nelayan	5
26.	Deng Udding	46	SD	0,30	Petani Padi	Nelayan	4
27.	Ramaling	60	SLTP	0,30	Petani Sayuran	Nelayan	2
28.	Deng Sigau	53	SLTP	0,45	Petani Padi	Wiraswasta	4



Lampiran 3

Pendapatan Usahatani Padi Dan Peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan selayar

No	Pendapatan Usahatani Padi	Pendapatan Dari Pertanian	Pendapatan Non Pertanian	Total Pendapatan
1.	2.700.000	450.000	1.500.000	4.650.000
2.	3.000.000	500.000	1.250.000	4.750.000
3.	3.600.000	1.650.000		5.250.000
4.	3.000.000	1.125.000	1.000.000	5.125.000
5.	3.300.000	1.250.000	700.000	5.250.000
6.	3.900.000	1.000.000	2.000.000	6.900.000
7.	3.300.000	1.250.000		4.550.000
8.	3.000.000	750.000	1.500.000	5.250.000
9.	3.600.000	1.620.000		5.220.000
10.	4.200.000	4.900.000	3.500.000	12.600.000
11.	4.200.000	1.250.000	2.500.000	7.950.000
12.	2.100.000	800.000	600.000	3.500.000
13.	2.700.000	1.350.000		4.050.000
14.	2.400.000	1.620.000		4.020.000
15.	3.000.000	1.125.000		4.125.000
16.	2.700.000	1.215.000	2.000.000	5.915.000
17.	2.400.000	1.200.000		3.600.000
18.	2.400.000	500.000	1.500.000	4.100.000
19.	2.400.000	900.000	1.200.000	4.500.000
20.	3.000.000	3.500.000		6.500.000
21.	2.700.000	3.150.000		5.850.000
22.	3.000.000	3.500.000		6.500.000
23.	3.000.000	1.350.000		4.350.000
24.	3.300.000	1.500.000	400.000	5.200.000
25.	2.700.000	750.000	1.200.000	4.650.000

26.	2.400.000	1.080.000		3.480.000
27.	3.000.000	1.125.000		4.125.000
28.	3.600.000	1.500.000		5.100.000
Jumlah	84.300.000	42.040.000	20.850.000	147.190.000

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani}}{\text{Pendapatan Total Rumah tangga}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi} &= \frac{84.300.000}{147.190.000} \times 100 \% \\ &= 57.273\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi Pendapatan Usaha Pertanian Non Padi} &= \frac{42.040.000}{147.190.000} \times 100 \\ &= 28.5625\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi pendapatan Usaha Pendapatan Non Pertanian} &= \frac{20.850.000}{147.190.000} \times 100 \\ &= 14.165\% \end{aligned}$$



Peta Lokasi Penelitian



Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Budidaya Tanaman Padi



Gambar 2. Tanaman padi sebelum panen



Gambar 3. Proses pemanenan tanaman padi

Gambar 4. Proses wawancara antara petani



Gambar 5. Proses musyawarah antara penyuluh dan petani

Lampiran 1

KUESIONER

Kuesioner ini merupakan salah satu instrument yang akan digunakan dalam penelitian yang saya lakukan dengan judul “Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Dan Peran Penyuluh Terhadap Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Pasimasunggu Timur”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan rumah tangga padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pasimasunggu Timur
2. Untuk mengetahui peran penyuluh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pasimasunggu Timur

Jawaban dan identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya, tidak untuk disebarluaskan, serta semata-mata digunakan untuk penelitian akademik. Dalam kuesioner ini tidak ada yang benar atau salah. Apabila Bpk/Ibu menemukan kesulitan dalam proses pengisian kuesioner ini, Bapak/Ibu dapat mengkomunikasikannya langsung dengan peneliti. Mohon dipastikan semua pertanyaan sudah dijawab, sehingga kuesioner bisa diolah lebih lanjut.

Atas partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terimakasih, semoga penelitian ini bermanfaat.

Hormat Saya

Nur AWAL

Instrumen Penelitian

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DAN PERAN
PENYULUH TERHADAP RUMAH TANGGA PETANI
DI KECAMATAN PASIMASUNGGU TIMUR**

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat (Dusun) :
3. Umur :
4. Berapa luas penggunaan lahan bapak/ibu untuk usahatani?
..... m²

B. SUSUNAN RUMAH TANGGA RESPONDEN (TERMASUK RESPONDEN

No.	Nama	Umur/Jenis kelamin	Status dalam Rumah Tangga	Pendidikan	Pekerjaan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

C. PENDAPATAN SELAIN DARI USAHATANI PADI SAWAH

5. Pendapatan rumah tangga

No.	Sumber pendapatan	Pendapatan perbulan
1.	Pertanian (selain padi sawah): - cabai, - sayuran - DLL, sebutkan	
2.	Non Pertanian: - Berdagang - Wiraswasta - PNS - Buruh - DLL, sebutkan	
Jumlah seluruh pendapatan rumah Tangga Petani		

D. USAHATANI PADI SAWAH

6. Biaya produksi usahatani Padi Sawah

No.	Pengeluaran	Jumlah
1.	Pembibitan	
2.	Persiapan lahan (Sawah)	
3.	Penanaman	
4.	Pemberantasan penyakit dan hama	
5.	Pengolahan	
6.	DLL, sebutkan	
Total		

7. Pendapatan dari usahatani padi sawah

Waktu produksi	Hasil (kg)	Harga per kg	Jumlah
Satu hari			
Satu minggu			
Satu bulan			
Jumlah total			

B. PERTANYAAN MENGENAI PERAN PENYULUH

A. Sebagai pedidik

1. Bagaimana proses yang anda lakukan dalam mendidik petani?

Jawab:.....
.....
.....

2. Langkah apa saja yang anda lakukan dalam medidik petani?

Jawab:.....
.....
.....

3. Apa tujuan anda dalam medidik petani?

Jawab:.....
.....
.....

4. Dalam medidik petani masalah apa saja yang anda hadapi?

Jawab:.....
.....
.....

5. Bagaimana anda mengatasi masalah yang di hadapi dalam medidik petani?

Jawab:.....
.....
.....



B. Sebagai pendamping

1. Apakah anda mendampingi petani dalam membutuhkan bantuan pupuk dan bibit dari pemerintah?

Jawab:.....
.....
.....

2. Apakah anda mendampingi petani dalam mendistribusikan atau membagikan pupuk dan bibit padi pada petani?

Jawab:.....
.....
.....

3. Apakah anda mendampingi petani dalam melakukan pemupukan?

Jawab:.....
.....
.....

4. Masalah apa saja yang anda hadapi dalam mendampingi petani?

Jawab:.....
.....
.....

5. Bagaimana cara mengatasi masalah dalam mendampingi petani?

Jawab:.....
.....
.....

C. Sebagai penasehat



1. Bagaimana cara anda menasehati petani?

Jawab:.....
.....
.....

2. Dalam menasehati petani bagaimana respon petani terhadap anda?

Jawab:.....
.....
.....

3. Apa tujuan anda menasehati petani atau anggota kelompok tani?

Jawab:.....
.....
.....

4. Apakah ada masalah yang anda hadapi dalam menasehati petani?

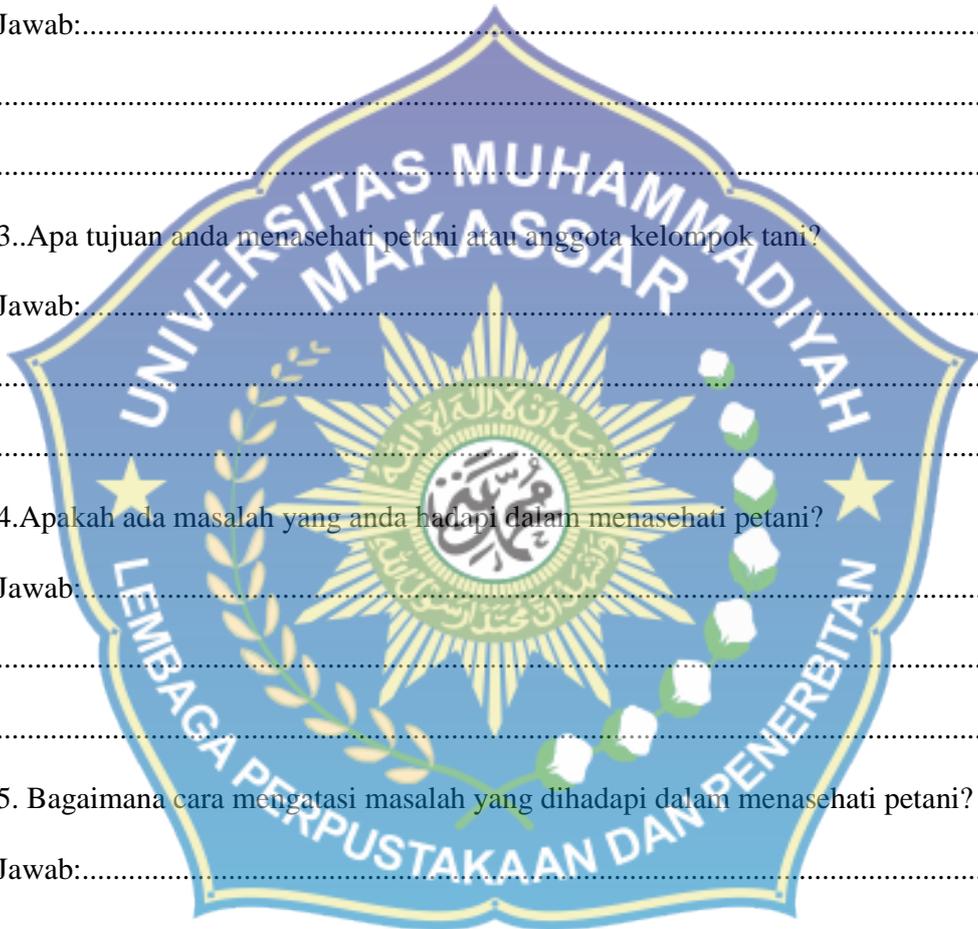
Jawab:.....
.....
.....

5. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam menasehati petani?

Jawab:.....
.....
.....

6. Perubahan apa saja yang setelah anda menasehati petani?

Jawab:.....
.....
.....



RIWAYAT HIDUP



Nur awal dilahirkan di Kampung Garassi Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 27 April 1992. Anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda BasoDaeng dan Sariamu.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDI Garassi mulai tahun 1999 dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 2 PASIMASUNNGU TIMUR, dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 PASIMASUNNGU TIMUR selama tiga tahun dan berhasil menyelesaikan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat rahmat dan pertolongan dari Allah SWT, kerja keras, dukungan moral disertai do'a yang tulus dari kedua orang tua dan keluarga, sehingga perjuangan dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi tersebut dapat diselesaikan pada tahun 2017 dengan terpenuhinya syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana pertanian dengan menyusun skripsi dengan judul ***“Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah dan peran penyuluh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timut Kabupaten Kepulauan Selayar”***.